SKRIPSI

PENGORGANISASIAN ALOKASI DANA DESA UNTUK PROGRAM KARANG TARUNA DI DESA SUKARAMAI KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG

Program Studi Administrasi Publik

Kajian Manajemen Publik

Oleh:

Putri Ramadhanisa
NIM : E1011221036

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PENGORGANISASIAN ALOKASI DANA DESA UNTUK PROGRAM KARANG TARUNA DI DESA SUKARAMAI KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Administrasi Publik

Kajian Manajemen Publik

Oleh:

Putri Ramadhanisa

E1011221036

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGORGANISASIAN ALOKASI DANA DESA UNTUK PROGRAM KARANG TARUNA DI DESA SUKARAMAI KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Putri Ramadhanisa

E1011221036

Dosen Pembimbing Pertama

Dr. Ira Patriani, S.IP, M. Si

NIP : 197611302003122001

Tanggal: 21/5/2026

Dosen Pembimbing Kedua

Dr. Roma Tressa, M. Si

NIP : 198107232024212005

Tanggal: 20/5/2026

HALAMAN PENGESAHAN

PENGORGANISASIAN ALOKASI DANA DESA UNTUK PROGRAM KARANG TARUNA DI DESA SUKARAMAI KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG

Oleh

PUTRI RAMADHANISA
NIM. E1011221036

DiPertahankan di : Pontianak, Universitas Tanjungpura
Pada Hari/Tanggal : Senin, 08 Juni 2026
Waktu : 09.30 WIB – Selesai
Tempat : Ruang R1 – R2

Tim Penguji

Ketua

Dr. Ira Patriani, S.IP, M. Si
NIP : 197611302003122001

Sekretaris

Dr. Roma Tressa, M. Si
NIP : 198107232024212005

Penguji Utama

Dr. Yulius Yohanes M. Si
NIP : 196405271992021001

Penguji Pendamping

Silverius Tey Seran, S.STP,M.AP
NIP : 199110022012061003

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP : 197205212006041001

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengorganisasian alokasi Dana Desa untuk program Karang Taruna di Desa Sukaramai, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya alokasi Dana Desa yang diberikan kepada Karang Taruna setiap tahun, namun pemanfaatannya belum optimal karena kegiatan yang dilaksanakan masih didominasi oleh aktivitas sosial kemasyarakatan serta belum banyak diarahkan pada program pemberdayaan dan pengembangan kapasitas pemuda. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Desa Sukaramai, perangkat desa terkait, anggota BPD, Ketua Karang Taruna, pengurus dan anggota Karang Taruna, serta tokoh masyarakat. Analisis penelitian menggunakan teori *High Performance Organization* (HPO) yang meliputi *Management Quality, Employee Quality, Openness and Action Orientation, Long-Term Orientation,* serta *Continuous Improvement and Renewal.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian alokasi Dana Desa untuk program Karang Taruna telah berjalan, namun belum optimal. Pada aspek *Management Quality*, koordinasi dengan pemerintah desa telah dilakukan, tetapi pembagian tugas dan fokus pengurus masih belum maksimal. Pada aspek *Employee Quality*, kemampuan anggota dalam penyusunan program, administrasi, pengelolaan anggaran, dan evaluasi kegiatan masih perlu ditingkatkan. *Pada aspek Openness and Action Orientation*, laporan kegiatan dan keuangan telah disampaikan, tetapi transparansi internal organisasi belum optimal. Pada aspek *Long-Term Orientation,* program yang dilaksanakan masih cenderung bersifat seremonial dan belum berorientasi pada kegiatan produktif yang berkelanjutan. Sementara itu, pada aspek *Continuous Improvement and Renewal*, organisasi masih memerlukan evaluasi, pembaruan kepengurusan, dan penguatan sistem kerja agar pengelolaan Dana Desa dapat berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Dana Desa, Karang Taruna, *High Performance Organization*, Desa Sukaramai.

ABSTRACT

This undergraduate thesis aims to identify and describe the organization of Village Fund allocations for the *Karang Taruna* (a community-based youth organization) program in Sukaramai Village, Sungai Laur Sub-District, Ketapang Regency. This research was motivated by the annual allocation of Village Funds to *Karang Taruna*; however, their utilization has not been optimal, as the activities implemented are still predominantly focused on social and community-based programs and have not been sufficiently directed toward youth empowerment and capacity-building initiatives. This research employed a descriptive research design with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the Head of Sukaramai Village, relevant village officials, members of the Village Consultative Body (BPD), the Chairperson of *Karang Taruna*, administrators and members of *Karang Taruna*, as well as community leaders. The analysis was based on the High Performance Organization (HPO) theory, which includes five dimensions: Management Quality, Employee Quality, Openness and Action Orientation, Long-Term Orientation, and Continuous Improvement and Renewal. The findings show that the organization of Village Fund allocations for *Karang Taruna* programs has been implemented but has not yet reached an optimal level. In terms of Management Quality, coordination with the village government has been established; however, the division of responsibilities and the focus of organizational administrators remain less than optimal. Regarding Employee Quality, members' competencies in program planning, administration, budget management, and activity evaluation still require improvement. In terms of Openness and Action Orientation, activity and financial reports have been submitted, but internal organizational transparency remains limited. Concerning Long-Term Orientation, most programs tend to be ceremonial in nature and have not yet focused on sustainable and productive activities. Meanwhile, under the dimension of Continuous Improvement and Renewal, the organization still requires regular evaluation, leadership regeneration, and the strengthening of its operational systems to ensure more effective management of Village Funds.

***Keywords**: Organization, Village Funds, Karang Taruna, High Performance Organization, Sukaramai Village*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Pengorganisasian Alokasi Dana Desa untuk Program Karang Taruna di Desa Sukaramai Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya alokasi Dana Desa yang diberikan oleh pemerintah desa kepada Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan dalam mendukung kegiatan sosial, kepemudaan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Alokasi Dana Desa tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pengembangan kapasitas pemuda dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Namun, dalam pelaksanaannya, pengorganisasian alokasi Dana Desa untuk program Karang Taruna belum berjalan secara optimal.

Permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa pengorganisasian alokasi Dana Desa masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pengelolaan internal organisasi. Program yang dijalankan Karang Taruna masih didominasi oleh kegiatan sosial, keagamaan, gotong royong, dan olahraga yang bersifat seremonial serta belum banyak diarahkan pada program pemberdayaan dan pengembangan kapasitas pemuda. Kegiatan tersebut memang memberikan manfaat sosial bagi masyarakat, tetapi belum sepenuhnya mampu mengembangkan program produktif yang berkelanjutan. Selain itu, pengorganisasian Dana Desa juga belum didukung oleh pembagian tugas yang jelas, kapasitas manajerial anggota yang memadai, transparansi pengelolaan anggaran yang optimal, serta perencanaan program jangka panjang yang terarah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan hanya terletak pada besarnya Dana Desa yang dialokasikan, tetapi pada

bagaimana organisasi mengelola, mengoordinasikan, dan memanfaatkan Dana Desa secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa Sukaramai, perangkat desa terkait, anggota BPD, Ketua Karang Taruna, pengurus dan anggota Karang Taruna, serta tokoh masyarakat Desa Sukaramai. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan bagaimana pengorganisasian alokasi Dana Desa dilakukan oleh Karang Taruna, serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan dana tersebut menjadi program yang lebih bermanfaat dan berkelanjutan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *High Performance Organization* (HPO) yang dikemukakan oleh André de Waal. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis kemampuan organisasi dalam mengelola program dan mencapai kinerja yang efektif melalui lima aspek utama, yaitu *Management Quality, Employee Quality, Openness and Action Orientation, Long-Term Orientation,* serta *Continuous Improvement and Renewal.*

Fokus penelitian ini diarahkan pada pengorganisasian alokasi Dana Desa untuk program Karang Taruna di Desa Sukaramai Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengorganisasian alokasi Dana Desa untuk program Karang Taruna di Desa Sukaramai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan

mendeskripsikan pengorganisasian alokasi Dana Desa untuk program Karang Taruna, serta melihat sejauh mana organisasi tersebut mampu mengelola, mengembangkan, dan mempertanggungjawabkan program yang didukung oleh Dana Desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian alokasi Dana Desa untuk program Karang Taruna di Desa Sukaramai telah berjalan, tetapi belum optimal. Pada aspek *Management Quality*, Karang Taruna telah melaksanakan kegiatan dan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, namun pembagian tugas, fokus kerja pengurus, dan pengelolaan program masih belum maksimal. Pada aspek *Employee Quality*, kemampuan anggota Karang Taruna dalam pengelolaan program, administrasi organisasi, penyusunan proposal, pengelolaan anggaran, dan evaluasi kegiatan masih perlu ditingkatkan. Pada aspek *Openness and Action Orientation,* Karang Taruna telah menyampaikan laporan kegiatan dan penggunaan anggaran, tetapi transparansi internal organisasi masih perlu diperkuat agar pengelolaan Dana Desa lebih terbuka dan akuntabel.

Pada aspek *Long-Term Orientation*, pengorganisasian Dana Desa masih lebih banyak diarahkan pada kegiatan seremonial dan belum menghasilkan program produktif yang berorientasi jangka panjang. Padahal, Dana Desa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program pemberdayaan pemuda dan pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan. Pada aspek *Continuous Improvement and Renewal,* Karang Taruna masih memerlukan evaluasi organisasi, pembaruan struktur kepengurusan, dan penguatan sistem kerja agar pengelolaan Dana Desa dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengorganisasian alokasi Dana Desa untuk program Karang Taruna di Desa Sukaramai Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang sudah berjalan, tetapi belum optimal. Pengorganisasian Dana Desa masih menghadapi kendala pada aspek manajemen organisasi, kapasitas anggota, transparansi pengelolaan anggaran, orientasi program jangka panjang, dan evaluasi organisasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengorganisasian internal, peningkatan kapasitas pengurus dan anggota, transparansi penggunaan Dana Desa, serta pengembangan program yang lebih produktif agar Dana Desa dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan berkelanjutan untuk mendukung pemberdayaan pemuda dan pembangunan desa.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Putri Ramadhanisa
Nomor Induk Mahasiswa	: E1011221036
Program Studi	: Administrasi Publik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Putri Ramadhanisa

E1011221036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

”Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

”Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release”

-Taylor Swift

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tua penulis tercinta, Bapak **Supardi** dan Ibu **Mutmainah**. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan atas segala doa, kasih sayang, dukungan, nasihat, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti diberikan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Bapak dan Ibu adalah sumber kekuatan terbesar yang selalu menjadi alasan penulis untuk terus berusaha, bertahan, dan menyelesaikan setiap proses dengan sebaik mungkin. Terima kasih telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran, membimbing dengan kasih sayang, serta selalu memberikan kepercayaan dan semangat ketika penulis merasa lelah dan ragu. Setiap pencapaian yang penulis raih hingga sampai pada tahap ini tidak terlepas dari doa tulus Bapak dan Ibu yang selalu mengiringi. Semoga skripsi ini

dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih dan bakti penulis kepada Bapak dan Ibu, meskipun tidak akan pernah sebanding dengan segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan.

2. Teruntuk saudara penulis, **Dian Pranata** dan **Eggy Arrahman**, serta kakak ipar **Meri Amanda**. Terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran keluarga menjadi bagian penting yang membuat penulis merasa tidak sendiri dalam menjalani proses yang panjang ini. Terima kasih telah memberikan pengertian, dorongan, dan kehangatan yang membuat penulis mampu terus melangkah hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kasih sayang, kebersamaan, dan keharmonisan dalam keluarga ini selalu terjaga dengan baik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat islam yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kekuatan sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "Pengorganisasian Alokasi Dana Desa Untuk Program Karang Taruna Di Desa Sukaramai Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang" dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya serta tak lupa kita yang senantiasa selalu istiqomah dan ikhlas sebagai umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Keberhasilan dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Herlan, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Yulius Yohanes, M. Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura dan selaku pembahas utama yang telah memeberikan banyak masukan dan saran untuk penulisan skripsi ini.

3. Dr. Ira Patriani, S.IP, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sekaligus pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
4. Dr. Romatressa, M. Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan arahan serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
5. Silverius Tey Seran, S.STP., M.A.P Selaku pembahas pendamping yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Isdairi, M.AB., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Terima kasih atas perhatian, nasihat, dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menjalani proses akademik dengan baik hingga tahap penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, bimbingan, wawasan, serta pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan. Segala pengetahuan dan arahan yang diberikan menjadi bekal penting bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan menghadapi proses pembelajaran selanjutnya.
8. Seluruh staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis dalam

berbagai urusan administrasi selama masa perkuliahan. Terima kasih atas pelayanan, bantuan, dan dukungan yang diberikan sehingga proses akademik penulis dapat berjalan dengan baik.

9. Kepala Desa Sukaramai, perangkat desa terkait, anggota BPD, Ketua Karang Taruna Desa Sukaramai, pengurus dan anggota Karang Taruna, serta tokoh masyarakat dan warga Desa Sukaramai yang telah bersedia menjadi informan serta memberkan data pendukung dalam penelitian ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan penulis, Nurliani Saputri, Ranisya Dwi Ananda, Marsita, dan Elia. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian yang begitu berarti dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, cerita, bantuan, semangat, dan dukungan yang selalu diberikan, terutama dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena sudah menjadi tempat berbagi keluh kesah, saling menguatkan ketika lelah, dan saling meyakinkan bahwa setiap proses yang sulit pasti dapat dilewati. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh warna. Semoga segala perjuangan yang telah kita lalui bersama menjadi kenangan indah yang selalu dikenang, dan semoga kita semua diberikan kemudahan serta keberhasilan di langkah kehidupan selanjutnya.
11. Untuk rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2022, khususnya Jurusan Administrasi Publik, serta teman-teman KKM 15 yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, dan kebersamaan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap bantuan, saran, dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti. Semoga segala

kebaikan dan kebersamaan yang telah terjalin menjadi kenangan yang berarti serta membawa keberkahan bagi kita semua.

12. Teruntuk sahabat penulis, Zahira Shofa. Terima kasih telah selalu ada, memberikan semangat, dukungan, dan menemani penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan perhatian yang diberikan selama ini. Semoga persahabatan ini selalu terjaga dengan baik dan segala hal baik selalu menyertai setiap langkah kita.
13. Untuk seseorang yang selalu hadir memberikan semangat, doa, perhatian, dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan rasa lelah dalam setiap proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, serta keyakinan yang diberikan ketika penulis merasa ragu dan hampir menyerah. Kehadiran dan dukungan yang tulus menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala kebaikan, ketulusan, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik.
14. Dan yang terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Putri Ramadhanisa. Terima kasih telah terus melangkah, belajar menerima keadaan, dan tetap berusaha menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Perjalanan ini bukan selalu mudah, tetapi diri ini telah berjuang dengan sebaik mungkin hingga sampai pada tahap ini. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha, doa, dan

kesabaran tidak pernah sia-sia. Terima kasih karena sudah memilih untuk tetap kuat dan percaya bahwa semua proses akan menemukan akhirnya pada waktu yang tepat.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya, Amin.

Pontianak, 08 Juni 2026

Putri Ramadhanisa
NIM. E1011221036

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **xi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xxii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 12
1.3 Fokus Penelitian 12
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 13
1.6 Manfaat Penelitian 13
1.6.1 Manfaat Teoritis 13
1.6.2 Manfaat Praktis 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **16**
2.1 Definisi Konsep 16
2.1.1 Dana Desa 16
2.1.2 Karang Taruna 17
2.2 Kajian Teori 20
2.2.1 Manajemen Organisasi 20
2.2.2 Pengorganisasian 21
2.2.3 Teori *High Performance Organization* (HPO) 27
2.2.4 Teori Kapasitas Organisasi 36

2.2.5 Pengelolaan Dana Desa 37
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 40
2.3 Alur Pikir Penelitian..... 43
2.4 Pertanyaan Penelitian..... 47
BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1 Jenis Penelitian..... 48
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 48
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 50
3.4 Subjek dan Objek penelitian 51
3.4.1 Subjek Penelitian 51
3.4.2 Objek Penelitian..... 52
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 53
3.6 Alat Pengumpulan Data 54
3.7 Analisis Data 55
3.7.1 Keabsahan Data 56
3.7.2 Teknik Analisa Data 57
BAB IV 59
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 59
4.1 Desa Sukaramai..... 59
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Sukaramai..... 60
4.1.2 Kondisi Demografi Desa Sukaramai 61
4.2 Pemerintah Desa Sukaramai 66
4.3 Karang Taruna Desa Sukaramai..... 68
BAB V..... 72
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 72
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian..... 72
5.2 Analisis data..... 75
5.2.1 *Management Quality* (Kualitas Manajemen) dalam Pengelolaan Program Karang Taruna..... 75
5.2.2 *Employee Quality* (Kualitas Anggota Organisasi) 81

5.2.3 *Openness and Action Orientation* (Keterbukaan dan Orientasi Tindakan) 88
5.2.4 *Long Term Orientation* (Orientasi Jangka Panjang) 96
5.2.5 *Continous Improvement and Renewal* (Perbaikan dan Pembaruan Berkelanjutan) 106
BAB VI 114
PENUTUP 114
6.1 Simpulan 114
6.2 Saran 119
6.3 Keterbatasan Penelitian 122
DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN 128

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

1. 1 Data Anggaran Dana Desa Untuk Karang Taruna Desa Sukaramai Tahun 2022-2025 5
2. 1 Kerangka Pikir Penelitian 46
3. 1 Waktu Penelitian 50
4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025 62
4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencarian Pokok 63
4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sukaramai Tahun 2025..... 64
4. 4 Sarana dan Prasarana Desa Sukaramai Tahun 2025 65
4. 5 Struktur Pemerintahan Desa Sukaramai Tahun 2025 67
4. 6 Struktur Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) Desa Sukaramai Tahun 2025 67
4. 7 Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Sukaramai Tahun 2019-2025 68
4. 8 Program Karang Taruna Desa Sukaramai Tahun 2025..... 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

1. Pedoman Wawancara 128
2. Daftar Nama Subjek Penelitian 136
3. Dokumentasi Penelitian 137
4. Surat Tugas Penelitian 145
5. Biodata Penulis 146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kepemudaan yang dibentuk dengan tujuan mengembangkan potensi generasi muda di bidang kesejahteraan sosial, ekonomi produktif, dan pemberdayaan masyarakat. Secara kelembagaan, Karang Taruna berada di bawah Pemerintah Desa, sering kali dilibatkan sebagai mitra dalam menjalankan berbagai program kegiatan yang bersumber dari dana desa, khususnya yang berkaitan dengan pemuda, pelatihan kerja, kewirausahaan, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan.

Karang Taruna di Desa Sukaramai secara resmi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Desa Sukaramai Nomor 17 Tahun 2023 yang ditetapkan pada tanggal 29 September 2023. Pembentukan ini merupakan tindak lanjut dari amanat Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna, yang menjelaskan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang dibentuk secara sah di tingkat desa atau kelurahan sebagai wadah pengembangan generasi muda dalam bidang kesejahteraan sosial. Sejak diterbitkannya SK tersebut, Karang Taruna Desa Sukaramai berperan sebagai mitra pemerintah desa dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial, kepemudaan, dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial serta partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan desa.

Sebagai organisasi kepemudaan yang menjalankan berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan, Karang Taruna memiliki hubungan erat dengan proses pembangunan desa. Peran ini semakin strategis karena pelaksanaan program-program Karang Taruna turut bergantung pada dukungan anggaran dari pemerintah desa, salah satunya melalui Dana Desa. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap alokasi dan pengelolaan Dana Desa menjadi penting, mengingat dana tersebut tidak hanya digunakan untuk pembangunan fisik, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kegiatan sosial, lingkungan, serta pengembangan kapasitas pemuda. Maka dari itu, Karang Taruna bukan hanya penerima dana, tetapi juga menjadi mitra penting dalam memastikan bahwa Dana Desa dimanfaatkan untuk kegiatan atau program yang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Dana Desa merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana ini merupakan bentuk dukungan dari pemerintah pusat kepada setiap desa untuk mempercepat pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan antarwilayah. Pentingnya Dana Desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa menuntut adanya perencanaan dan pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Proses perencanaan pembangunan desa perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti permasalahan yang dihadapi, potensi yang dimiliki, serta prioritas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan Dana Desa yang baik tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mendorong keterlibatan lembaga sosial desa seperti Karang Taruna. Melalui partisipasi aktif dalam musyawarah

desa, Karang Taruna berperan sebagai penggerak pemuda dalam mengidentifikasi potensi ekonomi lokal, mengawasi pelaksanaan program, serta membantu menumbuhkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa (Riandita and Sarfah 2021). Selain itu, keterlibatan Karang Taruna dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terbukti mampu memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi warga desa, serta meningkatkan kemandirian masyarakat melalui kegiatan produktif berbasis potensi lokal (Apriliana and Pujianto 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2025 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2025, Dana Desa ditetapkan sebesar Rp71 triliun yang dialokasikan untuk 75.259 desa di seluruh Indonesia. Pada tahun sebelumnya, yaitu 2024, pemerintah telah menyalurkan Dana Desa (DD) sebesar Rp247 miliar kepada Kabupaten Ketapang. Dana yang bersumber dari APBN tersebut diperuntukkan bagi 253 desa yang tersebar di wilayah Kabupaten Ketapang (Agustiandi 2024). Adapun Kabupaten Ketapang terdiri atas 20 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sungai Laur. Kecamatan Sungai Laur, khususnya Desa Sukaramai, memperoleh alokasi Dana Desa sebesar Rp711.389.000.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Dana ini diharapkan dapat digunakan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif oleh pemerintah desa bersama dengan elemen masyarakat, termasuk Karang Taruna sebagai lembaga kemasyarakatan yang memiliki legitimasi formal di desa.

Dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat pada dasarnya dikelola lebih lanjut oleh pemerintah desa, termasuk melalui penyaluran kepada lembaga sosial

yang turut berperan dalam mendukung kegiatan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat desa. Pada umumnya, sejumlah desa mengalokasikan sebagian Dana Desa untuk membiayai kegiatan sosial dan kepemudaan yang dikelola oleh Karang Taruna. Hal ini karena Karang Taruna dianggap sebagai mitra strategis pemerintah desa dalam pemberdayaan generasi muda dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Meskipun tidak terdapat regulasi daerah yang secara spesifik mengatur alokasi Dana Desa untuk Karang Taruna di Kabupaten Ketapang, keberadaan Karang Taruna telah memiliki dasar hukum yang kuat melalui Peraturan Bupati Ketapang Nomor 85 Tahun 2022 yang menegaskan posisinya sebagai lembaga kemasyarakatan desa. Regulasi ini menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial di tingkat desa. Selain itu, pedoman perencanaan pembangunan desa di Kabupaten Ketapang juga membuka ruang bagi Karang Taruna untuk terlibat dalam proses perencanaan dan musyawarah desa. Namun, ketiadaan aturan yang secara eksplisit mengatur alokasi Dana Desa bagi Karang Taruna menyebabkan pemanfaatan dana tersebut sangat bergantung pada inisiatif internal organisasi. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara potensi peran Karang Taruna sebagai motor pemberdayaan pemuda dan implementasi nyata di lapangan.

Alokasi Dana Desa untuk mendukung program-programnya pada praktiknya bersifat sangat fleksibel dan bergantung pada prioritas masing-masing desa. Pemerintah Kabupaten Ketapang hanya menyediakan pedoman umum mengenai keberadaan dan fungsi Karang Taruna, tanpa mengatur secara spesifik besaran maupun kewajiban penganggaran bagi organisasi pemuda tersebut. Akibatnya,

pengaturan pendanaan lebih banyak diturunkan pada level desa melalui APBDes, sehingga tidak ada jaminan bahwa Karang Taruna memperoleh dukungan anggaran yang memadai dan berkelanjutan. Ketiadaan regulasi turunan yang lebih teknis ini menciptakan ruang kebijakan yang longgar, sehingga efektivitas pemanfaatan Dana Desa sangat bergantung pada kapasitas internal Karang Taruna sendiri dalam mengorganisir kegiatan dan membuktikan relevansinya dalam pembangunan desa.

Untuk mendukung kegiatan kepemudaan dan pemberdayaan sosial di tingkat desa, pemerintah Desa Sukaramai mengalokasikan sebagian dana desa kepada Karang Taruna sebagai lembaga sosial yang berperan dalam pengembangan potensi generasi muda dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berikut merupakan data alokasi dana desa yang dianggarkan untuk kegiatan Karang Taruna Desa Sukaramai selama periode 2022-2025, sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Anggaran Dana Desa Untuk Karang Taruna
Desa Sukaramai Tahun 2022-2025

Tahun	Anggaran Dana Desa (Rp)	Alokasi Dana Desa untuk Karang Taruna (Rp)
2023	Rp713.491.452	Rp20.000.000
2024	Rp1.883.391.000	Rp27.711.800
2025	Rp711.389.000	Rp23.706.670

Sumber: Observasi pra-penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1, Pemerintah Desa Sukaramai secara konsisten mengalokasikan sebagian Dana Desa untuk mendukung kegiatan Karang Taruna sejak tahun 2023–2025. Pada tahun 2023, alokasi yang diberikan yakni

Rp20.000.000 atau sekitar 2,7% dari total Rp713.491.452. Sementara itu, pada tahun 2024 terjadi peningkatan signifikan terhadap anggaran Dana Desa hingga mencapai Rp1.883.391.000, dengan alokasi untuk Karang Taruna sebesar Rp27.711.800 atau sekitar 1,5%. Tahun 2025 menunjukkan total Dana Desa sebesar Rp711.389.000 dengan alokasi untuk Karang Taruna Rp23.706.670, yang setara dengan 3,3% dari total anggaran.

Pada tahun 2024 Karang Taruna Desa Sukaramai menerima alokasi dana yang jauh lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya, peningkatan anggaran tersebut tidak diikuti oleh peningkatan kualitas program yang dijalankan. Besarnya dana tidak berbanding lurus dengan munculnya inovasi program ataupun penguatan kapasitas organisasi. Program yang dilaksanakan masih didominasi kegiatan seremonial dan sosial yang manfaatnya lebih banyak dirasakan pada aspek sosial kemasyarakatan, sehingga tambahan anggaran belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan pemuda maupun kesejahteraan masyarakat desa.

Dari uraian data tersebut dapat diketahui bahwa bahwa alokasi Dana Desa untuk Karang Taruna mengalami fluktuasi baik dari sisi nominal maupun persentase, yang menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kemampuan keuangan desa setiap tahunnya. Meskipun demikian, Pemerintah Desa Sukaramai tetap menunjukkan komitmen dalam mendukung keberlangsungan kegiatan sosial dan kepemudaan melalui Karang Taruna sebagai mitra strategis dalam pemberdayaan masyarakat desa.

Karang Taruna tidak secara otomatis memperoleh alokasi anggaran tanpa melalui mekanisme perencanaan desa. Setiap tahun, organisasi Karang Taruna di

Desa Sukaramai diwajibkan untuk menyusun dan menyampaikan proposal pengajuan anggaran kegiatan kepada pemerintah desa. Pengajuan ini dilakukan pada saat penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) yang umumnya dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, yang menegaskan bahwa penyusunan RKPDes merupakan tahapan penting dalam perencanaan pembangunan desa dan menjadi dasar dalam penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Dalam proses tersebut, pemerintah desa tidak membatasi besaran dana yang diajukan oleh Karang Taruna. Namun, setelah proposal diterima, jumlah dana yang dianggarkan tidak serta-merta sama dengan nominal yang diajukan, melainkan disesuaikan dengan kemampuan keuangan desa serta kondisi aktual dana desa yang tersedia. Penyesuaian ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan berbagai bidang pembangunan dan keterbatasan anggaran yang dimiliki desa.

Program kerja Karang Taruna Desa Sukaramai yang didanai melalui alokasi dana desa dirancang untuk mendukung pembangunan sosial, lingkungan, dan kepemudaan secara berkelanjutan. Dalam bidang lingkungan, Karang Taruna melaksanakan kegiatan gotong royong yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa. Pada bidang sosial dan keagamaan, Karang Taruna turut berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi’raj, yang berfungsi memperkuat nilai-nilai religius dan kebersamaan antarwarga. Sementara itu, dalam bidang pengembangan kepemudaan, Karang

Taruna memanfaatkan dana desa untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan olahraga, seperti turnamen sepak bola dan bola voli, sebagai sarana pembinaan karakter, peningkatan semangat sportivitas, serta mempererat hubungan sosial antar generasi muda. Namun, di balik berbagai program yang telah dilaksanakan tersebut, permasalahan utama justru terletak pada aspek pengorganisasian Karang Taruna Desa Sukaramai. Kelemahan dalam pengorganisasian ini terlihat dari kurangnya inovasi program dan minimnya kegiatan produktif jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan bukan terletak pada ketersediaan dana, tetapi pada bagaimana organisasi mengelola, mengoordinasikan, dan memanfaatkan dana tersebut secara efektif.

Selain aspek manajerial, kapasitas sumber daya manusia dalam organisasi Karang Taruna juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua pengurus dan anggota memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun program kerja, mengelola administrasi organisasi, menyusun laporan kegiatan, maupun mengelola anggaran yang bersumber dari Dana Desa. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian tujuan organisasi.

Selain itu, aspek keterbukaan organisasi juga perlu mendapat perhatian. Pengelolaan Dana Desa menuntut adanya transparansi dalam penyampaian informasi mengenai penggunaan anggaran, pelaksanaan program, serta keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan. Keterbukaan tersebut penting untuk membangun kepercayaan anggota dan masyarakat serta mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam pelaksanaan program Karang Taruna.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pengorgorganisasian Karang Taruna dalam pemanfaatan dana desa belum menunjukkan hasil yang optimal. Meskipun Karang Taruna Desa Sukaramai telah menerima dukungan dana desa setiap tahunnya, pemanfaatannya belum menunjukkan hasil yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun kemandirian organisasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar dana yang diterima hanya difokuskan pada kegiatan seremonial dan sosial yang belum banyak diarahkan pada program produktif dan pemberdayaan pemuda, seperti peringatan hari besar keagamaan dan gotong royong, tanpa adanya program produktif yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan lemahnya kemampuan manajerial dan kurangnya inovasi dalam mengelola sumber daya desa secara efektif.

Jika masalah ini tidak segera diselesaikan, maka pemanfaatan Dana Desa oleh Karang Taruna Desa Sukaramai akan terus terjebak pada kegiatan seremonial yang belum mampu memberikan dampak yang optimal terhadap kemandirian organisasi dan pemberdayaan pemuda. Kelemahan dalam pengorganisasian, kapasitas manajerial, dan inovasi program akan membuat Karang Taruna sulit berkembang sebagai mitra strategis pemerintah desa, sehingga peluang pemberdayaan pemuda dan pengembangan ekonomi lokal menjadi terabaikan. Akibatnya, Dana Desa yang seharusnya menjadi instrumen pembangunan berkelanjutan tidak dapat dimaksimalkan, partisipasi masyarakat menurun, dan kepercayaan publik terhadap Karang Taruna semakin melemah.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Heryanto Susilo et al. (2025) di Desa Hulaan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, menunjukkan

bahwa Karang Taruna berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata berbasis partisipasi lokal. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan Karang Taruna Desa Hulaan tidak terlepas dari kolaborasi erat antara pemerintah desa, kelompok masyarakat, serta pelaku usaha lokal dalam mengelola potensi desa menjadi sarana wisata edukatif dan rekreatif. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan kewirausahaan bagi pemuda, pengelolaan area wisata Waduk Hulaan, serta pengembangan kegiatan ekonomi kreatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Program ini tidak hanya meningkatkan partisipasi sosial, tetapi juga menumbuhkan kemandirian ekonomi warga. Penelitian tersebut membuktikan bahwa sinergi antara Karang Taruna dan pemerintah desa mampu menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana kegiatan berbasis potensi lokal dapat menjadi sumber pendapatan jangka panjang sekaligus memperkuat peran pemuda dalam pembangunan desa.

Perbandingan antara kedua desa tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan Karang Taruna dalam memanfaatkan dana desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang diterima, melainkan oleh sejauh mana organisasi mampu melakukan perencanaan strategis, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan secara profesional dan akuntabel. Dengan demikian, Karang Taruna Desa Sukaramai perlu memperkuat kapasitas kelembagaan dan manajerial agar mampu bertransformasi dari sekadar pelaksana kegiatan sosial menjadi penggerak pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Di samping itu, Karang Taruna juga dituntut untuk terus melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap program maupun sistem kerja organisasi. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan menjadi dasar dalam penyusunan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan pemuda dan masyarakat desa. Tanpa adanya upaya perbaikan dan pembaruan secara berkelanjutan, pemanfaatan Dana Desa berisiko tidak memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan organisasi.

Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat atau kegiatan sosial, sedangkan penelitian ini menekankan aspek pengorganisasian internal dan kapasitas manajerial Karang Taruna dalam memanfaatkan dana desa.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, dana desa tidak hanya dilihat sebagai sumber keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi yang menuntut kemampuan organisasi pelaksana dalam mengelola, mengembangkan, serta mempertanggungjawabkannya. Oleh karena itu, pengelolaan dana desa oleh Karang Taruna menjadi bagian penting yang perlu dikaji, terutama dalam hal sejauh mana organisasi tersebut dapat menjalankan fungsi manajemen secara efektif untuk menciptakan dampak pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin menelaah secara mendalam melalui penelitian yang berjudul “Pengorganisasian Alokasi Dana Desa Untuk Program Karang Taruna Di Desa Sukaramai Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka menurut pemahaman penulis, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan Karang Taruna dalam mengelola dan mengembangkan dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah desa.
2. Minimnya kapasitas manajerial dan akuntabilitas organisasi dalam pemanfaatan anggaran.
3. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna masih bersifat seremonial, belum produktif.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini diarahkan kepada pengorganisasian alokasi Dana Desa untuk Program Karang Taruna di Desa Sukaramai, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang dalam mewujudkan kinerja organisasi yang unggul dan berkelanjutan. Penelitian ini secara khusus menyoroti kualitas manajemen organisasi, kualitas sumber daya manusia, keterbukaan organisasi, orientasi jangka panjang, serta upaya perbaikan dan pengembangan berkelanjutan dalam pengelolaan alokasi Dana Desa untuk Program Karang Taruna.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah “Bagaimana pengorganisasian alokasi dana desa untuk program karang taruna di Desa Sukaramai, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian alokasi dana desa untuk program Karang Taruna di Desa Sukaramai, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang.

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Neuman (2014), manfaat penelitian mencakup kontribusi dalam memahami fenomena sosial secara lebih mendalam sekaligus menyediakan solusi praktis bagi permasalahan nyata. Penelitian yang baik, menurutnya, selalu memiliki dua sisi manfaat: memperluas pengetahuan ilmiah dan memberikan dampak bagi masyarakat.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Menurut Sugiyono (2017), manfaat teoritis adalah kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memperkaya teori, konsep, atau model yang digunakan dalam suatu bidang kajian. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik dan tata kelola pemerintahan desa. Melalui kajian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori dan praktik pengelolaan dana desa, pengorganisasian masyarakat, serta peran lembaga kepemudaan dalam mendukung pembangunan yang partisipatif.
2. Memperkaya literatur mengenai sinergi antara kebijakan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya desa secara

berkelanjutan. Melalui analisis terhadap pola pengorganisasian Karang Taruna di Desa Sukaramai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana struktur, fungsi, dan mekanisme kerja organisasi kepemudaan dapat dioptimalkan dalam mengelola dan mengembangkan dana desa secara efektif dan berkelanjutan

3. Menjadi rujukan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik serupa, seperti pengelolaan dana desa, pemberdayaan pemuda desa, atau efektivitas organisasi sosial di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkuat basis teoritis dalam studi pembangunan masyarakat desa dan pemberdayaan organisasi sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Menurut Creswell (2014), manfaat praktis merupakan kegunaan langsung dari penelitian yang dapat diterapkan oleh pihak-pihak terkait untuk memecahkan masalah nyata, meningkatkan efektivitas kegiatan, atau memperbaiki kebijakan dan praktik di lapangan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Pemerintah Desa

   Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan efektivitas penyaluran dan pengawasan dana desa, khususnya dalam aspek kerja sama dengan organisasi Karang Taruna. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam

merancang program pembinaan atau pelatihan yang lebih tepat sasaran bagi pengurus Karang Taruna agar mampu mengelola dana secara transparan dan produktif.

2. Bagi Karang Taruna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi Karang Taruna dalam memperbaiki sistem pengorganisasian, perencanaan program, serta pengelolaan dana desa yang diterima. Dengan demikian, Karang Taruna dapat berperan lebih aktif dan mandiri dalam mengembangkan potensi ekonomi dan sosial masyarakat desa.

3. Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber informasi mengenai pentingnya partisipasi dalam pengawasan dan pelaksanaan program yang dibiayai oleh dana desa. Melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, diharapkan masyarakat dapat lebih percaya dan turut mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh Karang Taruna bersama pemerintah desa.